

## Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di Taman Kanak-kanak

Auliya Rizkyani <sup>1\*</sup>, Nirwana <sup>2</sup>, Riskal Fitri <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, INDONESIA

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menggunakan kegiatan gerak tari. Jenis penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bentuk kolaboratif antar guru dan dilakukan dua siklus dengan kegiatan tari kreasi. Di mana dalam satu siklus terdapat perencanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari kreasi dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Ihya Al Ulum Makassar. Keterampilan motorik kasar anak yang dapat di tingkatkan meliputi koordinasi gerak lokomotor. Hal tersebut terlihat dari observasi tindakan awal kemampuan motorik kasar anak belum berkembang 75,00% pada anak kelompok B, pada siklus I masih perlu banyak tindakan karena belum banyak perubahan dikriteria belum berkembang yang dimiliki 62,50% pada anak kelompok B dan pada siklus II berkembang sangat baik 81,25% pada anak kelompok B.*

**Kata kunci:** Kemampuan Motorik Kasar; Perkembangan Motorik; Tari Kreasi.

---

<sup>1\*</sup> E-mail: [auliyarizkyani11@gmail.com](mailto:auliyarizkyani11@gmail.com)

Rizkyani, A., Nirwana, Fitri, R. 2024. Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2 (3), 383-392.

Diterima: 01 November 2024; Revisi: 18 November 2024; Diterima: 30 November 2024

DOI : 10.59638/ihyaulum.v2i3.411

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal yang kritis dalam perkembangan seorang anak. Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan dan pembelajaran yang pesat, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang tepat sejak dini. Pendidikan yang diberikan bersifat terencana dan sistematis serta menjadikan tempat ternyaman, aman dan berkesan bagi anak sehingga dapat merangsang anak dalam mengembangkan aspek-aspek pengembangannya secara optimal. Sosial emosional, nilai moral dan agama, kognitif, bahasa dan seni, serta fisik/motorik merupakan aspek-aspek perkembangan yang dikembangkan oleh anak.

Perkembangan motorik dapat kasar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, kemampuan motorik dan kontrol motorik. Kemampuan motorik siswa tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik (Yusran, R. & Sadaruddin, 2024).

Dengan berkembangnya motorik kasar maka dengan sendirinya juga akan dapat mengembangkan motorik halus, karena motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan aspek pengembangan motorik kasar pada anak usia dini tersebut adalah dengan gerak tari, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hibana (Manzilatur, 2013; Yusran, R., (2017) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik termasuk motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam aspek gerak tari.

Pada awal pengamatan di TK Ihya Al Ulum Makassar, kegiatan motorik kasar masih kurang dikembangkan, masih bersifat konvensional melalui kegiatan senam yang terbatas. Adapun kegiatan menari di TK Ihya Al Ulum Makassar hanya dilakukan di akhir tahun pelajaran, yaitu pada acara perpisahan saja dan/atau pada kegiatan perlombaan peringatan hari-hari besar yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, seperti kegiatan agustusan, sehingga kemampuan motorik kasar anak tidak terlihat efektif. Kegiatan yang dikemukakan di atas tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan motorik kasar anak di TK Ihya Al Ulum Makassar.

Maka kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Ihya Al Ulum Makassar perlu di tingkatkan guna untuk meningkatkan perkembangan kognitif, menciptakan dan membangun sikap mandiri, membangun dan memupuk rasa percaya diri sejak dini, membantu anak untuk lebih fokus, membantu anak untuk lebih fokus dan mempererat hubungan dengan orang tua.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Keterampilan Motorik Kasar Anak**

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Perkembangan

motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Keterampilan motorik kasar memang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Karena pada dasarnya semakin motorik kasar anak di latih maka, sang anak akan terampil dan tangkas saat beradaptasi dengan lingkungan baru.

### **Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar**

Setiap orang pada dasarnya memiliki keterampilan motorik yang berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasai. Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, dibutuhkan kesegaran dan kebugaran jasmani bagi anak usia dini. Bambang Sujiono (2007: 3-6) mengemukakan bahwa "unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan." Gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Kasar**

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar, yaitu faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi, organis dan psikis, aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri (Usman et al., 2023).

### **Pengertian Tari Kreasi**

Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatari dengan tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. selain bentuk gerakannya, irama, rias, dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi. Bentuk tari yang lebih baru lagi misalnya tari pantomim (gerak patah-patah penuh tebakan), operet (mempertegas lagu dan cerita), dan kontemporer (gerak ekspresif spontari, terlihat tak beraturan tapi terkonsep).

Tari kreasi baru adalah tari-tari klasik yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan perkembangan jaman dan diberi nafas Indonesia Indonesia baru. Tari kreasi baru merupakan salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan dari tari sebelumnya. Jenis tarian ini dapat dikatakan pula sebagai tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaannya. Saat menciptakan tarian ini, para koreografer akan mengacu 12 pada tari tradisi di daerah setempatnya. Beberapa koreografer bahkan bahkan ada yang mengambil mengambil gerakan-gerakan tari dari daerah-daerah lain dan mengkombinasikannya sebagai gerak tari yang lepas dari ikatari-ikatari tradisi. Gerakan tari yang lepas dari ikatari tradisi ini sering disebut dengan gerakan modern.

### **Metode Penanganan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari Kreasi**

Metode bermain melalui gerak tari kreasi adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) melalui tari kreasi baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak.

Pada masa anak TK proses perkembangan fisik motorik anak sebaiknya mendapatkan perhatian khusus agar guru dapat memberikan stimulus atau rangsangan yang tepat dan benar. Selain itu, sebagai guru harus mengetahui aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak sesuai dengan usia. Aspek-aspek dasar anak meliputi, gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Di dalam pembelajaran sebaiknya guru bekerja sama dengan anak agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan anak.

Tari kreasi merupakan aktifitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Gerakan-gerakan tari yang melatih motorik kasar anak serta mengembangkan keterampilan anak sebagai landasan penting untuk penguasaan keterampilan dan bekal anak untuk melakukan Gerakan lain agar berkembang secara optimal. Dengan melakukan kegiatan tari kreasi secara rutin diharapkan keterampilan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun dapat meningkat.

## **METODE**

Studi ini bertujuan guna meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan tari kreasi di TK Ihya Al Ulum Makassar. Motorik kasar anak sangat penting bagi anak karena saling berhubungan kemampuan tubuh lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi penelitian tindakan kelas (PTK), yang berfokus pada kemampuan gerak anak-anak dalam mengikuti instruksi guru melalui pengembangan tari kreasi. Menurut Sugiyono (2021) Pendekatan ini memungkinkan peneliti guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui gerakan-gerakan tari kreasi dalam lingkungan pendidikan yang kreativitas di TK Ihya Al Ulum.

Subjek studi terdiri dari 16 anak usia ini kelompok B, dengan komposisi anak laki-laki 10 dan perempuan 6 berdasarkan data sekolah. Studi penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui tari kreasi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi kegiatan tari kreasi. Observasi dilakukan secara sistematis guna menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak dengan gerakan-gerakan yang bisa diikuti anak sesuai instruksi guru maupun peneliti. Selain itu, dokumentasi dilakukan guna merekam berbagai kegiatan-kegiatan pada saat tari kreasi berlangsung yang mendukung pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

Instrumen utama penelitian ini adalah gerak lokomotor yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak dan pelaksanaan pembelajaran tari kreasi oleh guru. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Setelah data terkumpul, analisis data penelitian ini secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis mencakup reduksi data, penyajian data, pengolahan data,

hasil olah data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum informasi relevan dari hasil observasi dan implementasi metode tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan melakukan pengolahan data dari hasil penyajian data lapangan guna mencapai tujuan studi. Studi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini sangat penting dan bisa menjadi hal positif perkembangan anak di masa depan, terkhususnya di TK Ihya Al Ulum Makassar.

## HASIL

### Penelitian Kondisi Anak Awal Sebelum Tindakan

Kondisi dilakukan awal penelitian anak sebelum menunjukkan kemampuan motorik kasar anak pada saat proses pembelajaran berlangsung masih sangat rendah terutama dalam melakukan tari kreasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan keterampilan motorik kasar anak melalui tari kreasi pada kelompok B sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data rekapitulasi hasil penelitian keterampilan motorik kasar anak sebelum tindakan

Kelompok B				
No	Komponen	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Koordinasi Gerak Lokomotor	BB	12	75,00%
2	Koordinasi Gerak Lokomotor	MB	4	25,00%
3	Koordinasi Gerak Lokomotor	BSH	0	0,00%
4	Koordinasi Gerak Lokomotor	BSB	0	0,00%

#### Keterangan:

Keseuaian kriteria (%): 21-40 = Belum Berkembang (BB)  
Keseuaian kriteria (%): 41-60 = Mulai Berkembang (MB)  
Keseuaian kriteria (%): 61-80 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
Keseuaian kriteria (%): 81-100 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel hasil penelitian kondisi awal di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan anak kelompok B komponen mengkoordinasikan gerakan lokomotor pada saat latihan untuk kriteria belum berkembang yang dimiliki adalah 75,00% kelompok B, dalam kriteria mulai berkembang 25,00%. sehingga kemampuan motorik kasar anak masih sangat-sangat perlu di tingkatkan.

### Penelitian Kondisi Anak Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I baik pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terdiri tahap kegiatan awal, inti dan akhir. Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I berikut hasil yang diperoleh dari pengamatan keterampilan

motorik kasar anak melalui tari kreasi pada kelompok B sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data rekapitulasi hasil penelitian keterampilan motorik kasar anak tindakan siklus I

Kelompok B				
No	Komponen	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Koordinasi Gerak Lokomotor	BB	0	0%
2	Koordinasi Gerak Lokomotor	MB	11	69%
3	Koordinasi Gerak Lokomotor	BSH	5	31%
4	Koordinasi Gerak Lokomotor	BSB	0	0%

**Keterangan:**

- Keseuaian kriteria (%): 21-40 = Belum Berkembang (BB)
- Keseuaian kriteria (%): 41-60 = Mulai Berkembang (MB)
- Keseuaian kriteria (%): 61-80 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- Keseuaian kriteria (%): 81-100 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dikumpulkan pada siklus I, maka peneliti membandingkan hasil kemampuan motorik kasar anak dengan pratindakan. Hasil perbandingan tersebut memperlihatkan jumlah skor anak yang meningkat, namun masih perlu mengoptimalkan kemampuan anak yang masih kurang. Berdasarkan dari hasil refleksi I, maka hipotesis untuk tindakan siklus II yaitu melakukan satu atau dua gerakan tari kreasi di sela-sela pelajaran berlangsung dan guru memberikan penguatan positif untuk memberikan semangat sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada anak kelompok A dan kelompok B di TK Ihya Al Ulum Makassar.

**Penelitian Kondisi Anak Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II baik pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terdiri tahap kegiatan awal, inti dan akhir. Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus II berikut hasil yang diperoleh dari pengamatan keterampilan motorik kasar anak melalui tari kreasi pada kelompok B sebagai berikut:

**Tabel 3.** Data rekapitulasi hasil penelitian keterampilan motorik kasar anak tindakan siklus II

Kelompok B				
No	Komponen	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Koordinasi Gerak Lokomotor	BB	0	0,00%
2	Koordinasi Gerak Lokomotor	MB	0	0,00%
3	Koordinasi Gerak Lokomotor	BSH	3	18,75%

4	Koordinasi Gerak Lokomotor	BSB	13	81,25%
---	----------------------------	-----	----	--------

**Keterangan:**

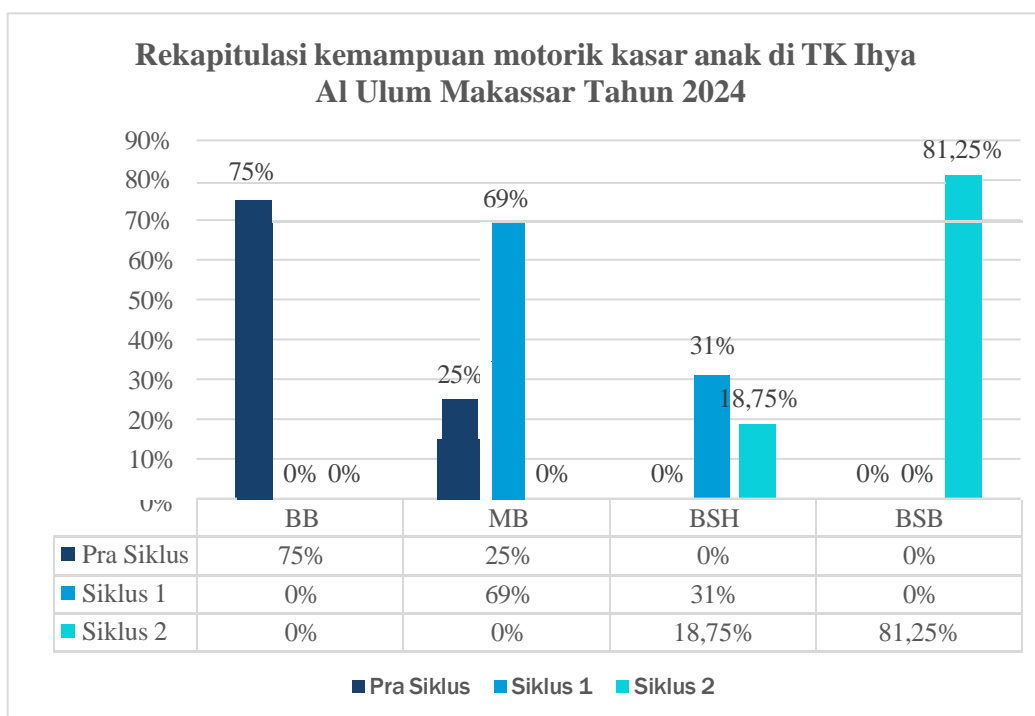
- Keseuaian kriteria (%): 21-40 = Belum Berkembang (BB)
- Keseuaian kriteria (%): 41-60 = Mulai Berkembang (MB)
- Keseuaian kriteria (%): 61-80 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- Keseuaian kriteria (%): 81-100 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Pada siklus II ini refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil dari penelitian siklus II pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada koordinasi gerakan lokomotor dengan peningkatan kriteria berkembang sangat baik yang di miliki anak 81,25% kelompok B. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

**PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti melaksanakan pra-tindakan kelompok B dengan aspek penilaian penelitian ini adalah gerakan lokomotor.

Dengan melatih gerakan lokomotor anak bermanfaat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sehingga perkembangan mental dan sosial anak lebih bagus. Berdasarkan hasil refleksi dari analisa data yang terkumpul maka penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak di akhir siklus meningkat melalui tari kreasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1. diagram hasil penelitian tindakan pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 kemampuan anak dengan mengkoordinasikan gerakan lokomotor.



**Gambar 1.** Diagram rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak di TK Ihya Al Ulum Makassar Tahun 2024

Dari gambar diagram di atas dapat kita lihat bahwa pada tindakan pra-siklus kemampuan motorik kasar anak masih sangat kurang. Sehingga perlu diadakan aktivitas jasmani seperti tari kreasi guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Pada tindakan siklus I, anak-anak kelompok B masih kaku dalam menirukan gerakan tari kreasi yang telah di instruksi sehingga kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi masih sangat kurang.

Pada tindakan siklus II, menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak lebih baik. Sebagian besar anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan lokomotor secara bersamaan dengan mencapai pada kriteria berkembang sangat baik 81,25% pada kelompok B. Melalui kegiatan tari kreasi yang ceria dan menyenangkan, kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Ihya Al Ulum Makassar dapat meningkat pada tahun ajaran 2023/2024

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa tari kreasi dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Ihya Al Ulum Makassar. Keterampilan motorik kasar anak yang dapat di tingkatkan meliputi. koordinasi gerak lokomotor. Hal tersebut terlihat dari observasi tindakan awal kemampuan motorik kasar anak belum berkembang 75,00% pada anak kelompok B, pada siklus I masih perlu banyak tindakan karena belum banyak perubahan dikriteria belum berkembang yang dimiliki 62,50% pada anak kelompok B dan pada siklus II berkembang sangat baik 81,25% pada anak kelompok B.

## **REFERENSI**

- ARDIYANSYAH, M. (2019). *PENERAPAN METODE BERMAIN MELALUI GERAK TARI UNTUK MENUMBUHKAN APRESIASI ANAK USIA DINI* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan II. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmidarwati, A., Salmiati, S., & Rahmat, Z. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada Anak TK Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75-81.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071-1079.

- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-45.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Febrianingrum, P.S. (2020). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A MELALUI PERMAINAN BOCCE DI TK Hj.ISRIATI BAITURRAHMAN I SEMARANG* (Unpublished undergraduate thesis). Universitas Negeri Semarang.
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277-7287.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Nasution, L. M., Lubis, M. Y., & Pulungan, S. H. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Julu. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69-83.
- Nurhakim, A. (2023). Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Fungsi Pentingnya. Retrieved from <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pendidikan-menurut-para-ahli/>
- Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. (n.d.). Diakses dari [https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/18\\_pentingnya\\_pendidikan-anak-usia-dini](https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/18_pentingnya_pendidikan-anak-usia-dini)
- Rahmawati, D., & Nurtresna, R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI (Penelitian Tindakan Kelas Di TK An Najah Kota Serang Banten). *JP3M (Jurnal PGSD, Penjaskesrek, PPKN dan Matematika)*, 3(01), 78-86.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Umam, W. by, & Umam. (n.d.). Tari Kreasi: Pengertian, Karakteristik, Fungsi, Jenis dan Unsurnya. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/tari-kreasi-adalah/>
- Usman, U., Hasmawaty, H., Sadaruddin, S., Syamsuardi, S., & Nasarudin, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 338.
- Yd. (2021). 6 Manfaat Pentingnya Melatih Fisik Motorik Anak Usia Dini. Diakses dari <http://yd.blog.um.ac.id/6-manfaat-pentingnya-melatih-fisik-motorik-anak-usia-dini/>

Rizkyani, A., Nirwana, Fitri, R. 2024. Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2 (3), 383-392.

Yusran, Ramlah (2017) PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI. S1 thesis, Universitas Negeri Makassar.

Yusran, R., & Sadaruddin, S. (2024). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Kinestetik Anak Usia Dini. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 7(1), 47–55. Retrieved from <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/1470>